

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009). Instrumen pasar modal terdiri dari beberapa sekuritas, antara lain saham, reksadana, obligasi dan sukuk. Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham.

Saham merupakan sekuritas yang memiliki *return* yang cukup tinggi (Ibrahim, 2016). Tingginya *return* saham yang diperoleh sebanding dengan tingginya resiko yang harus dihadapi investor. Resiko tersebut terjadi karena adanya ketidakpastian *return* yang akan diterima investor dimasa mendatang. Return saham sendiri berasal dari selisih antara nilai jual saham dengan nilai beli saham. Semakin besar nilai jual saham maka akan semakin besar pula Return yang diperoleh oleh investor.

Investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Namun, investor yang berinvestasi pada saham ada kemungkinan akan dihadapkan pada resiko penurunan harga saham

dan kemungkinan dikeluarkannya perusahaan oleh bursa (*delist*) karena alasan tertentu bahkan lebih jauh investor juga dihadapkan pada kemungkinan perusahaan dipailitkan / bangkrut.

Salah satu jenis industri yang ada di BEI adalah industri sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Perusahaan sektor konsumsi dipilih karena sektor perusahaan konsumsi menyediakan barang atau produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (memiliki mangsa pasar yang luas) sehingga keberlangsungan perusahaannya terjamin (*going concern*).

Tabel 1.1

**Rata-rata Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2014-2018**

Sub Sektor	Pada tahun 2014	2015	2016	2017	2018
Makanan dan Minuman	19,2%	-10,8%	17,4%	17,5%	1,6%
Rokok	9,8%	-1,4%	3,8%	-0,2%	-22,76%
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	3,1%	-15,5%	3,4%	14,6%	-10,6%
Farmasi	31,9%	-28,2%	384,1%	3,4%	-2,4%
Peralatan Rumah Tangga	-9,7%	-21,1%	-16,3%	33,1%	26,2%
Rata-rata Return Saham	10,96%	-15,4%	78,48%	12,32%	-1,59%

Sumber : IDX Statistika Tahunan BEI 2014-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham dalam sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Sub sektor yang mengalami *return* saham tertinggi dan terendah yaitu terjadi pada

sub sektor farmasi, dengan angka kenaikan 384,1% dan penurunan -28,2%. Sedangkan penurunan rata-rata *return* saham sub sektor industri barang konsumsi terbanyak terjadi pada tahun 2015 yaitu ada 15 perusahaan diantaranya ADES -26,18%, DVLA -23,08%, DLTA -98,67%, GGRM -9,39%, INDF -23,33%, SIDO -9,39%, KLBF -27,87%, KAEF -40,61%, TCID -16,20%, MLBI -31,38%, ROTI -8,66%, SKBM -2,58%, TSPC -38,92%, CEKA -55,00%, dan WIIM -31,20%. Pada tahun 2015 di seluruh sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan saham, karena pada tahun 2015 merupakan tahun yang hektik (sibuk), ditandai dengan volatilitas (naik turunnya harga saham) tinggi karena ketidakpastian tentang waktu kenaikan tingkat suku bunga AS. **Sumber: IndonesiaInvestmen.com**

Menurunnya *return* saham merupakan *capital loss* bagi investor. Harga saham yang terus menerus menurun tidak hanya merugikan investor, namun juga dapat merugikan perusahaan, karena investor juga memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan sebagai gambaran *return* yang didapat pada masa mendatang.

Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi *return* saham sehingga investor mendapat *return* yang diinginkan dari hasil investasinya. Peneliti juga ingin memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh dari rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Apabila rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak pada tingkat pengembalian saham tersebut. Investor harus jeli

dalam melakukan investasi sehingga bisa mendapatkan tingkat *return* yang diinginkan. Penggunaan berbasis aset dalam penelitian ini digunakan karena aset sangat penting sebagai modal perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, jadi seberapa besar aset perusahaan itu menentukan seberapa banyak perusahaan memiliki modal untuk mendukung kegiatan produksinya.

Current ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. CR yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keterkaitannya dengan *return* yaitu jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembaliannya atau *return* akan rendah, dikarenakan aset yang berlebih akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu lagi menggunakan aset untuk kegiatan luar perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancarnya melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* juga tinggi. Menurut Pratiwi dan Latifah (2019), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Mellisa (2018) bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Latifah dan Pratiwi (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Esra dan Ardief (2017), DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Menurut Mayuni dan Suarjaya (2018), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Arista (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penulis menilai bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan guna menemukan bukti empiris apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengambilan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2014-2019 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2014-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut bahwa *Return* Saham merupakan tingkat keuntungan yang didapat oleh investor dari hasil melakukan suatu investasi. Maka penelitian ini akan meneliti mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham, dengan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019?

4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2015-2019

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas terkait *return* saham pada perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) sehingga peneliti dapat menyusun perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, data-data penelitian, sumber data penelitian, serta model pengujian terhadap data yang

diperoleh

- BAB IV : Menganalisis dan pembahasan yang berisi tentang analisis hasil pengolahan data yang telah diolah dan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.
- BAB V : kesimpulan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti berikutnya.

